



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI KELAS VIII IPS MTS AN-NUR BOBISINGO KECAMATAN GALELA UTARA**

<sup>1</sup>Syarifudin Adjam, <sup>2</sup>Sitnafisa Kiha

<sup>1</sup>Dosen dan <sup>2</sup>Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

Email; syarifudinadjam201@gmail.com sitnafisa12@gmail.com

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the application of the inquiry learning model to improve students' cognitive learning outcomes in class VIII IPS material at MTs An-Nur Bobisingo, North Galela District. The design of this study is classroom action research. the subjects of this study were class VIII IPS students with a total of 19 students. This study was conducted in two cycles. The instruments used in this study were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, test questions for cycle I and cycle II. The results of the study showed that: The value of the post-test cycle I was known that there were 12 students who had not achieved individual learning completion, the percentage was 58% classically and learning outcomes in cycle II and students who obtained absorption power  $\geq 65$  totaled 16 students with a percentage of classical learning completion of 89%. This proves that the Inquiry learning model can improve student learning outcomes.*

***Keywords:*** Model, Inquiry, Cognitive Learning Outcomes.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia, sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Kemajuan suatu negara bisa ditentukan dari pendidikan. Pendidikanpun harus mengikuti jaman, di jaman sekarang segala sesuatu sudah canggih. Pendidikanpun dituntut untuk mengikuti kemajuan jaman. Dijaman yang serba canggih ini pembelajaran perlu perubahan, yang dulu hanya mengandalkan sistem ceramah dan menggunakan media yang tempo dulu. Dengan kemajuan zaman sekarang pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sudah canggih. (Ali, 2016)

Kegiatan pembelajaran disekolah merupakan kegiatan dari kegiatan

Pendidikan yang bertujuan mencerdaskan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta.

Pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik. Berdasarkan Hasil Observasi di MTs An-Nur Bobisingo Galela Utara, diketahui fakta bahwa masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di kelas yaitu peserta didik merasa tidak percaya diri untuk menjawab ataupun memberikan pertanyaan dan tanggapan secara terbuka. Baik kepada guru maupun teman sebayannya, tidak ada kerja sama dalam proses pembelajaran hasil belajar kognitif siswa masih sangat rendah. Ketika siswa diberikan tugas kelompok hanya beberapa siswa saja yang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, hal ini diakibatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi rendah karena siswa takut dalam menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengemukakan solusi permasalahan terkait materi yang diajarkan guru di dalam kelas siswa masih sangat rendah. Dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang efektif, guru hanya memberikan siswa buku lalu mencatat bagian-bagian penting materi sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik. Kondisi tersebut tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan karena belum terlihat adanya aktivitas peserta didik secara aktif, selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik akan berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik tersebut. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di MTs An-Nur di kelas VIII guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ekspositori dimana pembelajaran masih sangat biasa belum ada inovasi, proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, sehingga siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPS, sumber pengetahuan hanya dapat dari buku paket, dan media yang digunakan dalam pembelajaran hanya papan tulis, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak berkembang secara optimal, serta prestasi belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata IPS pada ujian semester 1 Tahun

Ajaran 2022-2023 yaitu untuk kelas VIII dengan nilai 60 yang berada di bawah KKM yang ditetapkan 65.

Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik, membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi metode pembelajaran salah satu metode yang mulai dikembangkan saat ini adalah metode *Inkuiri* dimana di dalam metode pembelajaran ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa,

sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah, diharapkan peserta didik lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran

Model Pembelajaran *Inkuiri* rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri, jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan proses berpikir itu sendiri. biasanya di lakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini biasa juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Model pembelajaran *Inkuiri* dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang di kemukakan oleh, Pertama Strategi *Inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tempat Penelitian ini dilakukan di MTs An-Nur yang bertempat di desa Bobisingo Kecamatan Galela Utara. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs AnNur Bobisingo Kecamatan Galela Utara, 19 siswa. Instrumen yang di gunakan yaitu posttest dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah lembar observasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Observasi Dan Analisis Data Kegiatan Pembelajaran Dengan Model *Inkuiri* Pada Siklus I Dan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Inkuiri* dalam pembelajaran IPS di Mts An-Nur Bobisingo kecamatan Galela utara penerapan model *Inkuiri* pada pembelajaran IPS membuat proses pembelajaran yang awalnya membosankan dan hanya berpusat pada guru menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Inkuiri* baik untuk Siklus I maupun Siklus II meningkat.

Pada siklus I guru menerapkan model *Inkuiri* pada mata Pelajaran IPS dengan materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada masah penjajahan dan tumbuhnya semangat ke bangsan pada pelaksana Tindakan pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.guru sudah menerangkan model secara optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancer siswa di bimbing dan

di arahkan agar mampu mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan terkait dengan materi ataupun topik yang diberikan sehingga menjadi siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Trianto (2009) yaitu model Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara aktif dan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis. Sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

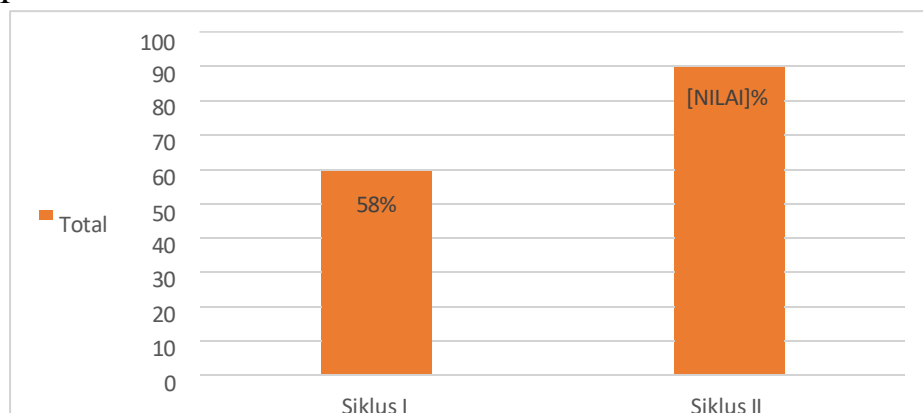
Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penerapan model Inkuiri belum dilaksanakan secara maksimal/optimal. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran siswa kurang memahami tahap merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan penjelasan atau interaksi mengenai tahap tersebut serta dalam mengumpulkan data atau informasi sumber yang dibutuhkan hanya berpatokan pada buku pegangan siswa saja hal ini juga dapat mempengaruhi presentase hasil belajar Ips siswa kelas VIII di MTs An-Nur Bobisingo yang belum mencapai kkm 65 berdasarkan. Temuan tersebut dari hasil refleksi siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, penelitian yang dilakukan masih terkait penerapan model inkuiri pada mata Pelajaran IPS dengan materi kondisi Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dalam proses dan hasil belajar Ips kelas VIII MTs An-Nur Bobisingo dapat meningkat dari siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. hal ini sesuai dengan yang di rencanakan berdampak positif meningkatkan hasil belajar siswa Dimana pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 7 siswa atau sebesar 42%, dalam pembelajaran lebih fokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa persentase ketuntasan skor postes mencapai 89%

## 2. Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII MTS AnNur Bobisingo kecamatan Galela utara, setelah di terapkan model pembelajaran *Inkuirin*. Adapun peningkatan hasil belajar pada materi IPS tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Dan Siklus II



Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Harmuni,2012) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, para siswa tidak hanya berperan sebagai penerima Pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka para siswa juga berperan penting untuk bagaimana menemukan sendiri inti dari materi Pelajaran.

Selain itu juga yang di kemukakan oleh (Sardiman,2006) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Dengan demikian dari beberapa teori di atas, membuktikan bahwa Menurut Nana (Sudjana,2009) model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa tidak hanya terdapat peningkatan aktivitas siswa saja melainkan juga terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII IPS MTS An-Nur Bobisingo Kecamatan Galela Utara. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* telah mencapai hakikat belajar yang sesungguhnya, Dimana hakikat belajar adalah adanya perubahan tingkah lakuyang merupakan sebagai hasil belajar yang mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, motivasi dan sikap yang di sadari dan disengaja

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran IPS Kelas VIII MTS An-Nur Bobisingo Kecamatan Galela Utara Dengan materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan DiNegara-Negara Asean. Peningkatan dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas 7 orang peserta didik dengan persentase 42%, sedangkan yang tidak tuntas 12 orang peserta didik dengan persentase 58%. kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus II yang tidak tuntas 3 orang peserta didik dengan presentase 11% dan hasil belajar pada siklus II yang tuntas 16 orang peserta didik dengan persentase 89%. ini Mengalami kenaikan pada siklus II, 31%, sementara 3 orang peserta didik yang belum mencapai KKM yang di tentukan karena peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal posttes. Ada pun tindakan yang dilakukan guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum tuntas agar dapat mencapai ketuntasan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, G. H. 2016. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*.Al-Ta`dib, vol (6).
- Amrullah,2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Guru, vol (1), 2621-5713
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir*

- Kritis Peserta Didik. Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Baharudin. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bilgin, I. (2009). *The effects of guided inquiry instruction incorporating a cooperative Learning approach on university students" achievement of acid and bases concepts and attitude toward guided inquiry instruction. Scientific Research and Essay*, 4(10), 1038–1046. Retrieved fro <http://www.academicjournals.org/sre>.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hanafy, S.M. 2016. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, vol (17), 66-79.
- Huda, M. 2019. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung
- Hanson, D. M. 2012. *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities*. Sumber:<http://quarknet.fnal.gov/fellows/TLDownloads/DesigningActivities.pdf> . Diakses tanggal 30/06/2015.
- Istarani. (2018). *Kelebihan Model-Model Pembelajaran Inovatif kreatif Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontrutivistik*. Prestasi Pustaka Jakarta
- Uno, H.B (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- W, G. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.